



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Menyingkap Jejak Renaisans: Transformasi Pendidikan dan Ilmu di Dunia Islam

Alvira Asri Br Purba¹ Fahmi Nurjannah Hsb² Muhammad Roshan Ramadhan³
Salminawati⁴

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : alvira0331243046@uinsu.ac.id¹, fahmi0331243006@uinsu.ac.id²,
[muhammad0331243056@uinsu.ac.id](mailto:muhhammad0331243056@uinsu.ac.id)³, salminawati@uinsu.ac.id⁴,

ABSTRAK

Renaisans adalah era transformatif yang tidak hanya membentuk ulang tatanan intelektual dan budaya Eropa, tetapi juga menciptakan interaksi lintas peradaban yang signifikan, terutama dengan dunia Islam. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana jalur perdagangan dan kontak budaya antara Eropa dan dunia Islam menjadi medium utama transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan filosofi, yang memperkaya perkembangan intelektual di kedua belah pihak. Kota-kota seperti Andalusia, Sisilia, dan pelabuhan-pelabuhan Italia menjadi pusat pertukaran gagasan, menghubungkan warisan intelektual dunia Islam dengan kebangkitan Eropa. Dengan menggunakan metode studi pustaka kualitatif, penelitian ini mengungkap peran strategis dunia Islam dalam memengaruhi kemajuan Renaisans Eropa sekaligus dampaknya terhadap dinamika nilai spiritual dan intelektual dalam peradaban Islam. Temuan ini menyoroti bagaimana interaksi lintas budaya dapat menciptakan inovasi sekaligus tantangan, menuntut keseimbangan antara tradisi dan pembaruan.

Kata Kunci: Filsafat, Renaisans, Dunia Islam.

ABSTRACT

The Renaissance was a transformative era that not only reshaped the intellectual and cultural landscape of Europe but also created significant cross-civilizational interactions, especially with the Islamic world. This article explores how trade routes and cultural contacts between Europe and the Islamic world became the main medium for the transfer of knowledge, technology, and philosophy, enriching the intellectual development of both sides. Cities such as Andalusia, Sicily, and the Italian ports became centers of exchange of ideas, connecting the intellectual heritage of the Islamic world with the rise of Europe. Using qualitative literature study methods, this study reveals the strategic role of the Islamic world in influencing the progress of the European Renaissance as well as its impact on the dynamics of spiritual and intellectual values in Islamic civilization. The findings highlight how cross-cultural interactions can create innovations as well as challenges, demanding a balance between tradition and renewal.

Keywords: Philosophy, Renaissance, Islamic World.

PENDAHULUAN

Renaissance adalah era yang menandai kebangkitan besar dalam sejarah peradaban dunia. Periode ini, yang berlangsung dari abad ke-14 hingga ke-17, tidak hanya merevitalisasi tradisi intelektual Yunani dan Romawi kuno tetapi juga membuka jalan bagi transformasi budaya dan intelektual yang mendalam. Renaissance menjadi titik temu berbagai peradaban, termasuk dunia Islam, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi di Eropa.

Hubungan antara Eropa dan dunia Islam pada masa ini melampaui sekadar transaksi ekonomi melalui perdagangan. Jalur perdagangan strategis seperti Andalusia, Sisilia, dan pelabuhan Italia menjadi pusat pertukaran budaya, ide, dan inovasi teknologi. Kota-kota ini berperan sebagai penghubung peradaban yang memperkaya transformasi intelektual di kedua belahan dunia. Dalam konteks ini, dunia Islam memainkan peran strategis sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan yang mendasari banyak kemajuan di Eropa selama Renaissance.

Artikel ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam bagaimana interaksi perdagangan dan kontak budaya antara dunia Islam dan Eropa pada masa Renaissance menjadi medium utama dalam transfer ilmu pengetahuan dan gagasan. Lebih jauh, artikel ini juga mengeksplorasi dampak Renaissance terhadap dinamika intelektual di dunia Islam itu sendiri, terutama dalam konteks pergeseran nilai dan respons terhadap perkembangan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan Dampak Renaissance terhadap dunia Islam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya, lalu dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari berbagai literatur kemudian disusun dan dijelaskan secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Perdagangan dan Kontak Budaya

Pada masa Renaissance, hubungan antara dunia Islam dan Eropa mengalami transformasi yang signifikan, terutama melalui jalur perdagangan dan interaksi budaya. Periode ini ditandai dengan kebangkitan intelektual di Eropa yang banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan inovasi dari dunia Islam. Perdagangan yang intensif antara Timur dan Barat tidak hanya menjadi sarana pertukaran barang dagangan tetapi juga menjadi medium penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan filosofi (Saputra 2024).

Selain itu, kontak budaya yang terjalin melalui perdagangan, perjalanan, dan penerjemahan karya-karya ilmiah menciptakan jembatan intelektual yang menghubungkan dua dunia. Kota-kota seperti Andalusia, Sisilia, Venesia, dan Genoa menjadi pusat interaksi yang memungkinkan transfer gagasan serta memperkaya perkembangan peradaban Eropa dan Islam. Dengan latar belakang ini, perdagangan dan kontak budaya menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk dinamika hubungan antara peradaban Islam dan dunia Barat selama zaman Renaissance (Basri 2024).

Selama era Renaisans, hubungan perdagangan antara dunia Islam dan Eropa menjadi salah satu jalur utama dalam transfer pengetahuan. Pelabuhan-pelabuhan Italia seperti Genoa dan Venesia memainkan peran penting sebagai pusat perdagangan yang menghubungkan Timur dan Barat. Melalui perdagangan, manuskrip dan buku sains yang dikembangkan oleh ilmuwan Muslim tersebar ke Eropa, memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan intelektual di Barat (Afriadi 2024).

Dampak filsafat dan sains pada zaman Renaisans terhadap dunia Islam, khususnya dalam aspek perdagangan dan kontak budaya, sebagai berikut :

1. Perdagangan sebagai Jalur Transfer Pengetahuan

Pada zaman Renaisans, perdagangan antara dunia Islam dan Eropa bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi alat penting dalam transfer ilmu pengetahuan. Perdagangan menciptakan jaringan lintas budaya yang mempertemukan berbagai peradaban, termasuk Islam dan Eropa, yang saat itu berada pada fase perkembangan intelektual yang berbeda. Pada zaman Renaisans, perdagangan antara dunia Islam dan Eropa memainkan peran penting sebagai medium utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Hubungan dagang ini tidak hanya berfokus pada pertukaran barang ekonomi tetapi juga menjadi sarana transfer ide dan budaya yang signifikan (Saputra 2024). Kota-kota pelabuhan seperti Genoa dan Venesia di Italia menjadi pusat transaksi dan interaksi budaya, terutama setelah Perang Salib, yang membuka kembali jalur perdagangan antara Timur dan Barat. Melalui jalur ini, manuskrip ilmiah dan buku-buku karya ilmuwan Muslim, seperti *Al-Qanun fi al-Tibb* karya Avicenna (Ibn Sina) dan karya matematika Al-Khwarizmi, dibawa ke Eropa (Sihaloho 2023). Karya-karya ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin di pusat-pusat penerjemahan seperti Toledo dan Sisilia, memungkinkan ide-ide baru dalam bidang astronomi, matematika, kedokteran, dan filsafat untuk masuk ke dunia Eropa (Afriadi 2024).

Selain manuskrip, perdagangan juga membawa instrumen ilmiah, seperti astrolab dan kuadran, yang dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim. Instrumen ini tidak hanya mendukung perkembangan astronomi di Eropa tetapi juga menjadi fondasi penting bagi eksplorasi maritim Eropa. Interaksi langsung antara pedagang Muslim dan Eropa selama perjalanan dagang mereka turut memperkaya pertukaran ide, termasuk teknologi dan metode ilmiah yang rasional. Dampak dari perdagangan ini terasa signifikan, karena memberikan Eropa akses terhadap warisan intelektual dunia Islam, yang menjadi dasar bagi kebangkitan intelektual mereka selama Renaisans. (Fadli and Wardi 2022) Dengan demikian, perdagangan menjadi jembatan yang tidak hanya menghubungkan dua peradaban secara ekonomi tetapi juga secara intelektual, membawa pengaruh besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa (Tri Saputra 2023).

2. Peran Kota Andalusia dan Sisilia

Andalusia dan Sisilia memainkan peran penting sebagai jembatan budaya antara dunia Islam dan Eropa pada masa Renaisans. Andalusia, khususnya di bawah kekuasaan Dinasti Umayyah, berkembang menjadi pusat peradaban yang maju dalam ilmu pengetahuan dan budaya. Kota-kota seperti Cordoba, Sevilla, dan Granada menjadi pusat pendidikan yang menarik pelajar dari berbagai wilayah, termasuk Eropa. Institusi-institusi seperti Universitas Cordoba tidak hanya menjadi tempat penyimpanan manuskrip ilmiah tetapi juga pusat pengembangan ide-ide baru (Ilyas and Nurhalim 2022).

Sementara itu Sisilia, di bawah pemerintahan Muslim hingga abad ke-11, menjadi titik temu strategis antara tradisi ilmiah Islam, Latin, dan Yunani. Penguasa seperti Raja Roger II mendukung penerjemahan karya-karya ilmiah dari bahasa Arab ke bahasa Latin, yang membantu mentransfer pengetahuan dari dunia Islam ke Eropa Barat. Selain melalui institusi pendidikan, pertemuan langsung melalui perdagangan juga memperkuat transfer ilmu pengetahuan. Pedagang Muslim yang berinteraksi dengan pedagang Eropa membawa manuskrip ilmiah, teknologi, dan ide-ide filosofis. Interaksi ini memperkenalkan metode ilmiah yang rasional dan terorganisasi kepada dunia Barat (Afriadi 2024).

Selain transfer ilmu pengetahuan, Andalusia dan Sisilia juga memperlihatkan bagaimana budaya dapat berkembang melalui interaksi lintas peradaban. Seni, arsitektur, dan tradisi musik dari dunia Islam meninggalkan jejak yang mendalam di wilayah-wilayah ini. Misalnya, gaya arsitektur Moorish di Andalusia dan dekorasi geometris menjadi ciri khas yang kemudian memengaruhi seni dan arsitektur Eropa. Dengan demikian, Andalusia dan Sisilia menjadi lebih dari sekadar titik pertemuan geografis; keduanya adalah pusat peradaban yang memungkinkan transfer budaya dan ilmu pengetahuan dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Peran signifikan kedua wilayah ini dalam menghubungkan dunia Islam dan Eropa menciptakan fondasi bagi kebangkitan intelektual yang menjadi ciri khas zaman Renaisans di Eropa (Rahmasari 2023).

3. Dampak Terhadap Eropa

Pada masa kejayaannya, dunia Islam tidak hanya dikenal sebagai pusat perdagangan tetapi juga sebagai penyedia teknologi dan inovasi yang berkontribusi besar pada perkembangan ilmu pengetahuan global. Barang-barang dagangan yang berasal dari dunia Islam, seperti kertas, instrumen astronomi, dan alat medis, memainkan peran signifikan dalam memperkaya perdagangan sekaligus mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di Eropa (Tri Saputra 2023).

Kertas, misalnya, diperkenalkan ke dunia Islam dari Cina melalui Jalur Sutra dan kemudian diolah serta dikembangkan lebih lanjut di kota-kota seperti Baghdad, yang menjadi pusat produksi kertas berkualitas tinggi. Penggunaan kertas yang meluas memungkinkan penyimpanan dan penyebaran pengetahuan secara lebih efisien. Ketika kertas diperkenalkan ke Eropa melalui perdagangan, dampaknya sangat revolusioner. Kertas menggantikan perkamen yang lebih mahal, memfasilitasi produksi buku dalam jumlah besar, dan mendukung perkembangan literasi serta institusi pendidikan di Eropa, menjadi salah satu faktor penting dalam peralihan Eropa ke era Renaisans.

Selain kertas, instrumen astronomi seperti astrolab dan kuadran yang dikembangkan oleh ilmuwan Muslim seperti Al-Farghani dan Al-Zarqali menjadi barang dagangan yang sangat bernilai. Instrumen ini digunakan untuk menentukan posisi bintang, menghitung waktu, dan membantu navigasi maritim. Perannya sangat penting bagi pelayaran Eropa, yang mendukung eksplorasi dunia baru pada abad ke-15 dan ke-16. Tabel astronomi yang disusun di dunia Islam diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi referensi utama bagi para ilmuwan Eropa, termasuk Copernicus dan Galileo, dalam penelitian mereka tentang alam semesta (Putri 2024). Selain itu, dunia Islam juga memproduksi dan memperdagangkan alat-alat medis yang inovatif, seperti pisau bedah, tang, dan

jarum suntik. Alat-alat ini, bersama buku-buku medis seperti *Al-Qanun fi al-Tibb karya Avicenna* (Ibn Sina) dan *Al-Tasrif* karya Al-Zahrawi, memperkenalkan standar baru dalam praktik medis. (Indriarti 2024).

Melalui perdagangan dan kontak budaya, konsep-konsep penting dalam matematika, astronomi, dan kedokteran dari dunia Islam diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ilmuwan Eropa. Sebagai contoh, sistem angka desimal dan aljabar yang diperkenalkan oleh Al-Khwarizmi menjadi dasar matematika modern (Sihaloho 2023). Dalam astronomi, tabel gerak planet karya Al-Battani menjadi referensi penting bagi Copernicus, sementara dalam kedokteran, teknik diagnosis dan pengobatan dari dunia Islam diterapkan serta disempurnakan di Eropa. Dengan demikian, barang-barang dagangan dari dunia Islam tidak hanya memperkaya perdagangan tetapi juga menjadi sarana transfer pengetahuan yang sangat berharga. Dunia Islam memberikan kontribusi mendalam terhadap perkembangan intelektual dan ilmiah di Eropa, yang menjadi dasar bagi kebangkitan intelektual selama Renaisans (Tri Saputra 2023).

B. Transfer Ilmu Pengetahuan

Masa Renaisance, yang berlangsung dari abad ke-14 hingga ke-17, adalah periode di mana terjadi perubahan besar dalam cara pandang terhadap ilmu pengetahuan, seni, dan filsafat. Periode ini dikenal sebagai "kelahiran kembali" kebudayaan Yunani dan Romawi Kuno serta awal perkembangan ilmu pengetahuan modern. Transfer ilmu pengetahuan selama masa Renaisans melibatkan proses lintas budaya yang kompleks dan melibatkan Eropa, dunia Islam, serta peradaban lain seperti Cina dan India.

Renaissance, sebuah periode yang ditandai dengan kebangkitan kembali minat terhadap warisan intelektual Yunani dan Romawi, khususnya karya-karya Aristoteles, Plato, dan Plotinus, telah memainkan peran sentral dalam membentuk kembali tatanan sosial, budaya, dan intelektual di benua Eropa. (Suhelmi 2007). Proses transfer ilmu pengetahuan ini tidak hanya melibatkan terjemahan teks, tetapi juga mencakup pertukaran ide secara langsung antara para intelektual Eropa dan peradaban Islam yang maju di Spanyol. Hal ini secara bertahap mempengaruhi, antara lain:

Pertama, Kehadiran peradaban Islam di Spanyol, khususnya di kota-kota seperti Cordova dan Toledo, telah menciptakan pusat-pusat pembelajaran yang sangat menarik bagi para pelajar Eropa. Universitas-universitas di kota-kota ini tidak hanya menawarkan pengajaran dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat, tetapi juga berperan aktif dalam menerjemahkan karya-karya ilmiah dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Inisiatif ini menjadi katalisator bagi kebangkitan intelektual di Eropa, memperkenalkan banyak karya ilmiah penting kepada masyarakat Eropa. (Napitupulu 2019)

Kedua, Kualitas pendidikan di Andalusia telah menarik minat banyak mahasiswa Kristen Eropa untuk belajar di sana. Interaksi langsung dengan para ilmuwan Muslim di Andalusia memungkinkan mahasiswa-mahasiswa ini menyerap ilmu pengetahuan baru, terutama dalam bidang matematika, kedokteran, dan filsafat. Setelah kembali ke Eropa, mereka berperan aktif dalam mendirikan universitas-universitas dan menyebarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh, sehingga mendorong kemajuan ilmu pengetahuan di Eropa. (Musoffa et al. 2024)

Ketiga, Kegiatan penerjemahan di Toledo telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya Renaisans di Eropa. Dengan menerjemahkan karya-karya ilmiah Arab dan Yunani, Toledo telah membuka jendela baru bagi dunia pengetahuan di Eropa. (Ismail 2017)

Zaman Renaissance merupakan periode emas bagi perkembangan astronomi. Melalui karya-karya Copernicus, Kepler, dan Galileo, pemahaman manusia tentang alam semesta mengalami revolusi, yang kemudian menjadi landasan bagi astronomi modern. (Nurhadi 2022)

Adapun Dampak filsafat dan sains pada zaman Renaisans terhadap dunia Islam, khususnya dalam aspek transfer ilmu pengetahuan yaitu (Hutagalung 2015):

1. **Revivalisasi Klasik**, Dalam hal ini Salah satu ciri utama Renaisans adalah kembalinya minat terhadap karya-karya klasik Yunani dan Romawi. Ilmu pengetahuan dari era klasik seperti filsafat, matematika, astronomi, dan kedokteran diterjemahkan dan dipelajari kembali. Teks-teks dari para filsuf seperti Aristoteles dan Plato mulai diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, dan kemudian ke berbagai bahasa modern, sehingga memudahkan akses bagi para intelektual di Eropa.
2. **Kemunculan Universitas**, Dalam hal ini Universitas seperti Bologna, Paris, dan Oxford menjadi pusat utama transfer ilmu pengetahuan. Di sini, para ilmuwan dan cendekiawan berkumpul untuk berdiskusi, melakukan penelitian, dan mengajar. Ilmu pengetahuan tidak hanya diajarkan oleh gereja, tetapi juga dipelajari secara lebih bebas dan independen oleh para intelektual dari berbagai latar belakang.
3. **Penerjemahan dan Cetakan Buku**, Dalam hal ini Kemajuan teknologi cetak, yang mulai berkembang pada abad ke-15 dengan ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg, mempercepat penyebaran buku-buku ilmu pengetahuan. Sebelumnya, buku-buku tersebut hanya tersedia secara terbatas dan mahal, namun dengan teknologi cetak, buku-buku tersebut menjadi lebih mudah diakses dan lebih terjangkau, sehingga memperluas transfer pengetahuan.
4. **Inovasi Ilmiah**, Dalam hal ini Tokoh-tokoh seperti Galileo, Copernicus, dan Newton menjadi contoh penting dari transfer ilmu pengetahuan. Mereka menantang pandangan geosentris dan mendorong kemajuan dalam astronomi, fisika, dan matematika. Ilmu pengetahuan mulai berkembang berdasarkan pengamatan empiris dan eksperimen, bukan hanya berdasarkan otoritas gereja.

Dengan demikian, dampak filsafat dan sains pada zaman Renaisans terhadap dunia Islam terlihat jelas dalam proses transfer ilmu pengetahuan, yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan modern di Eropa.

C. Pergeseran Nilai Spiritual

Abad ke 14-17 merupakan periode penting dalam Sejarah eropa yang ditandai oleh kebangkitan minat terhadap ilmu pengetahuan, seni, dan pemikiran klasik. Meskipun Renaissance itu berfokus kepada eropa, akan tetapi dampaknya juga dirasakan dunia islam dalam hal pergeseran nilai spiritual, Pada masa Renaisans, terjadi pergeseran besar dalam cara ilmu pengetahuan ditransfer dan dipelajari. Pada periode sebelumnya, ilmu pengetahuan umumnya terbatas dan terkonsentrasi pada dunia gereja, terutama di biara-biara dan lembaga keagamaan. Namun, pada masa Renaisans, peran lembaga keagamaan mulai berkurang, dan universitas serta sekolah-sekolah humanistik mulai berkembang (Asy'ari 2018).

Renaissance dipengaruhi secara signifikan oleh warisan intelektual Islam. Para ilmuwan Muslim memainkan peran penting dalam menyelamatkan dan mengembangkan karya-karya klasik Yunani dan Romawi, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan diintegrasikan ke dalam pemikiran Eropa

(Lubis 2018). Pemikiran filsafat Islam, khususnya dari tokoh seperti Ibnu Rusyd (Averroes), menekankan bahwa agama dan filsafat dapat berjalan seiring, yang memberikan landasan bagi pemikiran rasional di Eropa.

Salah satu dampak utama Renaissance adalah pergeseran dari pandangan teosentris (Tuhan sebagai pusat) menjadi pandangan antroposentris (manusia sebagai pusat). Dalam konteks ini, nilai-nilai spiritual yang berfokus pada Tuhan mulai tergeser oleh penekanan pada potensi dan kebebasan individu. Hal ini terlihat dalam perkembangan sekularisme yang mendorong pemisahan antara urusan agama dan publik, yang berlawanan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan integrasi keduanya (Achmad Faisol Haq 2020).

Renaissance juga memicu kebangkitan ilmu pengetahuan di Eropa, yang sering kali bertentangan dengan doktrin gereja. Hal ini menciptakan ketegangan antara sains dan agama. Dalam konteks Islam, meskipun banyak ilmuwan Muslim berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, ada kekhawatiran bahwa penemuan baru ini dapat mengancam nilai-nilai spiritual yang telah ada (Abidin, Hasyim Haddade, and Muzakkir 2024).

Secara keseluruhan, Renaissance membawa dampak besar terhadap pergeseran nilai spiritual dalam dunia Islam. Meskipun ada kontribusi signifikan dari pemikiran Islam terhadap kebangkitan Eropa, pergeseran menuju antroposentrisme dan sekularisme menciptakan tantangan bagi masyarakat Muslim untuk menjaga keseimbangan antara tradisi spiritual mereka dan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan pemikiran.

KESIMPULAN

Masa Renaisans menjadi momen penting dalam sejarah peradaban dunia, khususnya dalam hubungan antara dunia Islam dan Eropa. Jalur perdagangan dan kontak budaya menjadi medium utama dalam transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan gagasan filosofis, yang memperkaya perkembangan intelektual di Eropa. Kota-kota seperti Andalusia, Sisilia, Venesia, dan Genoa memainkan peran penting sebagai pusat interaksi budaya dan intelektual.

Selain itu, kegiatan penerjemahan karya-karya ilmiah dan transfer instrumen teknologi dari dunia Islam ke Eropa memfasilitasi kebangkitan intelektual yang melahirkan inovasi dalam berbagai bidang seperti astronomi, kedokteran, dan matematika. Dampak dari interaksi ini tidak hanya terasa di Eropa tetapi juga membawa tantangan bagi dunia Islam, terutama dalam menjaga nilai-nilai spiritual di tengah berkembangnya pemikiran sekularisme dan antroposentrisme.

Secara keseluruhan, Renaisans menunjukkan bagaimana perdagangan, transfer pengetahuan, dan interaksi budaya dapat menciptakan dialog yang memperkaya kedua belah pihak. Namun, perubahan besar ini juga menuntut keseimbangan antara tradisi spiritual dan perkembangan ilmu pengetahuan di kedua peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika, Hasyim Haddade, and Muzakkir. 2024. "Transformation of the Western Education System Through Islamic Contributions: A Historical Analysis." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9 (1): 150–62. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7642>.
- Achmad Faisol Haq. 2020. "Pemikiran Teologi Teosentris Menuju Antroposentris Hasan Hanafi." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 6 (2): 159–90.

- <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v6i2.132>.
- Afriadi, Febrian. Hoktaviandri. 2024. "Analisis Pengaruh Peradaban Islam Di Andalusia Terhadap Kebangkitan Ilmu Pengetahuan Di Eropa." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 2 (2): 129-38.
- Asy'ari, Hasyim. 2018. "Renaissans Eropa Dan Transmisi Keilmuan Islam Ke Eropa." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2 (1): 1. <https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1792>.
- Basri, Muhammad. Nur Hijriyati Wiasa. Salsabila Aulia. 2024. "Jejak Islam Di Spanyol Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Renaissance Di Eropa." *Bhinneka: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2 (1): 65-74.
- Fadli, Dzul, and Syah Wardi. 2022. "KAUM MODERNIS DI NUSANTARA : Jami ' at Khair." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2 (3): 144-56.
- Hutagalung. 2015. *Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Renaissans*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Ilyas, Abustani. Alimuddin Hasan Palawa., and Rahman. Wahyu Nurhalim. 2022. "Sejarah Dan Perkembangan Islam Di Spanyol Dan Sisilia." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1 (2): 134-46. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i2.335>.
- Indriarti, Tiara. Yusuf Hanafiah. Fadhlurrahman. 2024. "Analisis Kepemimpinan Pendidikan Islam Abad Pertengahan Dan Penetrasinya Terhadap Renaissans Di Eropa." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2 (1): 91-107. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.822>.
- Ismail, Faisal. 2017. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Klasik Abad VII-XIII M*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Lubis, Aulia Syarah. 2018. "Al-Mufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman." *Al Mufida : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38-46.
- Musoffa, Azzam, Muhammad Jihad Albanna, Rasfiuddin Sabaruddin, Hilda Lutfiani, and Syah Wardi. 2024. "THE DYNAMICS OF ACCEPTANCE AND RESISTANCE TO PRODUCTIVE WAQF : A Case Study of Mathali ' Ul Anwar and Al-Ishlah in Lamongan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 48 (2): 188-205.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2019. "Romantika Sejarah Kejayaan Islam Di Spanyol." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3 (1): 7-18. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.886>.
- Nurhadi. 2022. "Debat Pemikiran Dan Pergulatan Filsafat Moderen" 2 (3).
- Putri, Junita. 2024. "Biografi Filsuf Abad Renaissans (Copernicus) Pemikirannya Dalam Dunia Pendidikan Saat Ini Dan Relevansi" 05 (01): 39-44.
- Rahmasari, Adissa. 2023. "HISTORICAL DEVELOPMENT OF THE ENTRY OF ISLAM IN EUROPE." *Al-Masail: Journal of Islamic Studies* 1 (I): 31-37.
- Saputra, Junifer. Erman. Radhiatul Hasnah. 2024. "Transisi Peradaban : Kajian Kualitatif Tentang Stagnasi Intelektual Islam Dan Renaissans Barat." *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 2 (1).
- Sihaloho, Wardani. 2023. "Warisan Ilmiah Muslim Dan Renaissans Eropa." *Jurnal Ushuluddin* 22 (0310222043): 5-24.
- Suhelmi, Ahmad. 2007. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: Gramedia.
- Tri Saputra, Andi. Firman. Rahmat Ramadani. 2023. "Orientalisme Dan Pengaruh Renaissans Terhadap Sejarah Perkembangannya." *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 11 (01): 21-35. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v11i01.42633>.